

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah kehidupan sosial. Berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.<sup>100</sup> Pengertian penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.<sup>101</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial) atau kelompok.<sup>102</sup> Sehingga peneliti dapat memahami, menghayati, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi secara alami dalam latar alami yang sebenarnya. Studi kasus memberikan kesempatan memperoleh pengetahuan mengenai sebuah konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat

---

<sup>100</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal.9.

<sup>101</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2004), hal.6.

<sup>102</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal.339.

menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.<sup>103</sup>

Jadi, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti yang penulis uraikan diatas. Bahwa penelitian ini mendiskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang di tuangkan dalam tulisan berbentuk naratif. Dari sini peneliti ingin mengetahui informasi lebih banyak baik dari hasil observasi, wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi maupun dari sumber data apapun mengenai Implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung mengenai proses pelaksanaan, hambatan maupun evaluasi dari Implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karakteristik penelitian kualitatif yang esensial yaitu terletak pada penyampaian makna (*meaning*) dalam latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Instrumen pengumpul data dalam penelitian kualitatif yang menguji validitas dan reliabilitas itu merupakan peneliti sendiri yang menjadi *human instrument*.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data atau instrumen aktif yang mengumpulkan data-data lapangan. Peran peneliti disini penting, peneliti yang terlibat langsung dengan informan sebagai sumber data

---

<sup>103</sup> Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus :Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTS Wilayah VII,1998), hal.6.

<sup>104</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitati dalam Ilmu Soisal, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra, 2008 ), hal.52.

utama. Jadi, peneliti lah yang peka terhadap stimulus dari lingkungan sehingga mampu menangkap, memahami serta menafsirkan situasi yang sering berubah.

Sedangkan instrumen peneliti yang berbentuk alat bantu dan dokumen lain berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung sebagaimana dikemukakan Nasution, bahwa “Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data”.<sup>105</sup> Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti adalah kompeten dalam memahami ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan penelitian, jujur dalam melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian, Objektif dengan hasil penelitian bukan dari keinginan pribadi peneliti, faktual dalam melakukan proses sesuai fakta, serta terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat mendukung.<sup>106</sup>

Kehadiran peneliti untuk mencari dan memperoleh data secara detail dan orisinal selama berada di lapangan. Seperti uraian diatas, peneliti disini sebagai instrumen kunci yang dibantu dengan alat pengumpul data seperti perekam suara, alat tulis maupun dokumentasi yang diperlukan di lapangan. Alat pendukung ini sangat diperlukan untuk menjaga keaslian data peneliti. Sebagai penunjang keabsahan data peneliti sering mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan waktu yang panjang.

---

<sup>105</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito,1998 ), hal.9.

<sup>106</sup> Abdul Rohim Tualeka, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Surabaya : Airlangga University Press,2019), hal.2.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Tarbiyatul Ulum Serut 1 Boyolangu Tulungagung. Lokasi penelitian di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 di desa Serut, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian di diantaranya adalah *pertama*, TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Al-Quran yang lokasinya strategis dan mudah di jangkau di Desa Serut. *Kedua*, TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung merupakan TPQ yang banyak diminati oleh orang tua untuk menitipkan anaknya belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. *Ketiga*, eksistensi TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung ini terus berkembang ditengah-tengah banyaknya metode cepat baca Al-Quran yang baru bermunculan. *Keempat*, TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung merupakan TPQ tempat metode an-Nahdliyah.

Lembaga Pendidikan TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung ini selalu melakukan perkembangan untuk menghasilkan lulusan yang baik dan berkompeten. Materi pelajaran yang kian bertambah menjadi pendukung untuk menghasilkan *output* yang baik. Maka dari itu tidak terlepas dari peran ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam prosesnya.

#### D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.<sup>107</sup> Dalam penelitian data – data yang diperoleh berasal dari data manusia dan non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar maupun foto, dan hasil pengamatan yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>108</sup>

Dalam penelitian yang penulis lakukan, sumber data meliputi tiga unsur sebagai berikut :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban dari percakapan wawancara, dan penulis merekam percakapan wawancara dengan informan. Percakapan wawancara ini berhubungan langsung dengan yang menjadi sumber data penelitian yaitu : Pengasuh TPQ, Kepala TPQ dan ustadz atau Ustadzah TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung TPQ.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* (tempat) dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
  - a. Diam, data yang sifatnya tidak bergerak antara lain diperoleh dari tatanan ruang dan bangunan TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

---

<sup>107</sup>Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal.40.

<sup>108</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras,2011), hal.58.

- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan santri dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran metode an-Nahdliya di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan simbol-simbol berupa huruf, angka, gambar dan lainnya untuk memperoleh sumber data dari kertas (buku, dokumen, kitab, arsip dan lain-lain) yang dapat mendukung dalam perolehan data Implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>109</sup> Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada saat di lokasi penelitian sebagai berikut :

##### **1. Observasi Penelitian**

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat obyek penelitian. Apabila ada sesuatu

---

<sup>109</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2010), hal.222-234

yang sangat penting untuk di catat oleh peneliti pada saat pengamatan berlangsung.<sup>110</sup> Observasi dapat dikatakan sebagai suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan merupakan *a powerful tool indeed* yang dilakukan pada saat wawancara mendalam (*indept interview*).<sup>111</sup> Metode penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mengamati setiap detail proses mulai sejak awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga peneliti memperoleh fakta baru yang belum pernah peneliti ketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengolah data penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati proses implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung. Baik mengenai proses implementasi, hambatan maupun evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung. Fenomena yang peneliti ketahui pada saat penelitian berupa kegiatan pembelajaran mulai dari kelas jilid maupun Al-Quran. Tidak hanya itu saja tetapi juga mengenai materi pembelajaran tambahan seperti hafalan surat pendek maupun doa serta kegiatan lainnya. Peneliti sendiri melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang alamiah dari lokasi penelitian, keadaan tata ruang kelas, iklim pembelajaran di kelas, dan media atau alat untuk menunjang

---

<sup>110</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung : Alfabeta,2005), hal.104.

<sup>111</sup> Suwandi endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Widyatama, 2006), hal133.

proses kegiatan belajar membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan (orang yang diwawancarai) di lokasi penelitian. Dengan menggunakan bahasa lisan, maka dari itu peneliti membawa alat pendukung untuk wawancara seperti tape recorder maupun buku tulis untuk merekam atau menulis data yang peneliti peroleh.<sup>112</sup> Materi wawancara adalah mengenai beberapa pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang nantinya akan dijadikan bahan sebagai pengolah data.<sup>113</sup>

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan secara rutin dan membutuhkan waktu yang panjang di lokasi penelitian. Sebelum melakukan wawancara mendalam peneliti melakukan persiapan untuk memperoleh pengalaman di lapangan. Sehingga peneliti menyiapkan materi pertanyaan wawancara sebagai pendukung data yang akan diolah. Pihak yang peneliti wawancarai yaitu Pengasuh TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung, Kepala TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung dan Ustadz dan Ustadzah TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung untuk melengkapi data terkait implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung yang meliputi proses

---

<sup>112</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.139.

<sup>113</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal.126.



pembelajaran, hambatan serta evaluasi dari Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dengan teknik dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.<sup>114</sup>

Dokumentasi biasanya identik dengan perolehan data berupa arsip, foto ataupun buku-buku, dengan adanya data dokumentasi ini informasi terlihat semakin nyata. Metode dokumentasi ini membantu peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian peneliti sebagai berikut :

- a. Kondisi objektif TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.
- b. Kegiatan pembelajaran TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.
- c. Keadaan Ustadz/ustadzah dan santri TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.

---

<sup>114</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.70.

d. Sarana atau media pembelajaran TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>115</sup>

Langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal yang menjadi pokok dalam penelitian. Peneliti merangkum serta mencatat data tersebut dari proses pengumpulan data wawancara dari informan. Dengan adanya proses reduksi data, data yang diperoleh peneliti akan semakin terfokus pada titik penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang sesuai dan tidak sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yaitu mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Dengan

---

<sup>115</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 244.

cara yaitu (1) Memilih informan yang sesuai dengan implementasi metode An-Nahdliya dalam pembelajaran membaca Al-Quran selama pengamatan. Kemudian menentukan 2 (orang) informan (Ketua dan Pengasuh TPQ) pada masing-masing program implementasi metode An-Nahdliya dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung. (2) Informan diberikan pertanyaan wawancara mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran. (3) kemudian merangkum data hasil wawancara dengan masing-masing informan yang didukung dengan data pengamatan dan dokumentasi untuk mengetahui proses implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

## 2. Penyajian Data atau *Display Data*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menjelaskan tentang informasi yang ada di lapangan dari proses pengumpulan data yang sudah direduksi. Penyajian data di lapangan dapat disajikan dalam bentuk naratif atau uraian singkat, *flowchart*, bagan dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang akan diolah serta rencana yang selanjutnya yang sudah dipahami oleh peneliti.<sup>116</sup>

Paparan data yang digunakan penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif, berupa pemaparan dan penjelasan yang diperoleh selama

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.405

penelitian setelah melalui tahap reduksi data. Data yang didapat yaitu sekumpulan data deskriptif yang tersusun secara sistematis sesuai fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tahapan awal sampai akhir dengan rujukan dan fakta yang mendukung secara deskriptif sehingga data hasil reduksi dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian implementasi metode An-Nahdliya dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung dalam bentuk narasi dari hasil wawancara dengan Pengasuh TPQ dan hasil wawancara dengan Ketua TPQ, tabel dan dokumentasi yang saling berkaitan untuk mengetahui implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

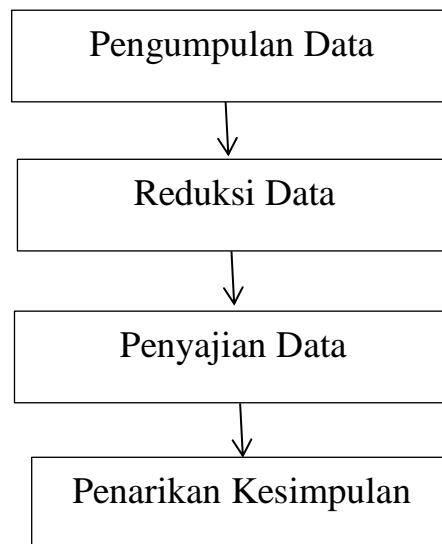
Pada langkah ketiga ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menyajikan dari data-data yang sudah peneliti peroleh. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dan analisis puncak. Namun, kesimpulan ini juga membutuhkan verifikasi pada saat penelitian berlangsung. Verifikasi ini dilakukan demi mendapatkan data yang valid dan relevan. Maka dari itu setiap peneliti melakukan kesimpulan harus dikaji ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama proses penelitian lapangan dan dicari pola, tema, model serta hubungan persamaan untuk ditarik ke dalam

kesimpulan.<sup>117</sup> Setelah dikoreksi ulang maka peneliti dapat mengambil penelitian yang akan menjadi wawasan baru.

Peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini secara bertahap. Tahap pertama, peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan hasil wawancara pertama pada Pengasuh TPQ. Kemudian hasil wawancara diklasifikasikan sesuai indikator program implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Tahap kedua, peneliti menarik kesimpulan sementara dari hasil wawancara kedua dengan Ketua TPQ. Dari kedua kesimpulan sementara tersebut akan ditarik kesimpulan akhir dari hasil wawancara yang didukung oleh dokumentasi resmi, foto, serta pengamatan di lapangan. Dengan begitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian ini. Namun, perlu diketahui bahwa kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Untuk mencapai kevalidan data maka peneliti terus menguji kebenaran dan keaslian data selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan diatas, lihat bagan sebagai berikut :

---

<sup>117</sup> Nasution, *Metode Penelitian...*hal.130.



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas ini berfungsi untuk menjadi bukti bahwa data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data orisinil atau sesuai kenyataan di lapangan. Cara untuk melakukan pengecekan keabsahan data ada kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut :<sup>118</sup>

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan memiliki fungsi : pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferbility*)

---

<sup>118</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal.173.

Ketralihan berkaitan dengan kesamaan konteks empiris, peneliti harus mencari dan mengumpulkan kesamaan konteks jika ingin melakukan pengalihan. Dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin melakukan pengalihan tersebut. sehingga peneliti melakukan penelitian lagi untuk melakukan verifikasi ini.

### 3. Ketergantungan (*despanbility*)

Ketergantungan menggambarkan konsistensi dan kemantapan hasil dari proses penelitian. Kebergantungan ini substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Namun, kebergantungan sendiri pada penelitian kualitatif lebih luas daripada reliabilitas. Pasalnya, peninjauan konsep merupakan kesempurnaan dari reliabilitas itu sendiri dan ditambah dengan faktor-faktor lain yang bersangkutan.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Menurut Scriven yang dikutip Lexy J. Moeleong, teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data yang objektif. Data yang objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Maka dari itu kualitas objektivitas harus digali dari pengertiannya. Sehingga data hasil penelitian dapat dipastikan validitasnya.<sup>119</sup>

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah, untuk memperoleh kredibilitas data hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data penelitian sebagai berikut :

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal.322-326.

#### a. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Pengecekan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan tujuan pengecekan atau pembanding dari data yang diperoleh selama proses penelitian.<sup>120</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yang menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.<sup>121</sup> Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

Triangulasi pada penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data, triangulasi memiliki berbagai jenis, yaitu (1) Triangulasi Waktu, (2) Triangulasi Sumber, (3) Triangulasi Metode dan (4) Triangulasi Metode. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Waktu dan Triangulasi Sumber. Triangulasi waktu disini juga mempengaruhi keabsahan data. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data hasil wawancara dengan informan yaitu pengelola TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung, pengecekan dan data hasil observasi lapangan dalam tempo waktu yang berbeda.

---

<sup>120</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.55.

<sup>121</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.8.



Triangulasi sumber sendiri pada penelitian ini, berfungsi untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi. Caranya peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan pengelola TPQ, data hasil observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dan data hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung. Dari data hasil penelitian tersebut, peneliti akan mengetahui data yang relevan atau tidak. Apabila terdapat data observasi, wawancara maupun dokumentasi yang tidak relevan maka peneliti akan mengkaji data tersebut untuk memperoleh kesesuaian jawaban. Jadi, untuk memperoleh kevalidan data yang diharapkan, data-data yang diperoleh difokuskan untuk dicari persamaan sebagai penentu hasil akhir dalam penelitian.

#### b. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian menurut Moleong dan Andi Prastowo, kegunaan teknik ini dibagi menjadi tiga yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengkompensasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>122</sup>

Peneliti melakukan perpanjangan penelitian untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam. Maka dari itu peneliti memiliki intensitas yang tinggi untuk melakukan penelitian di lapangan.

---

<sup>122</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....hal.228-229.

Sehingga peneliti dapat dikatakan bukan orang lain oleh objek yang diteliti. Hal ini tentunya akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data-data yang kredibel dari objek penelitian.

Perpanjangan penelitian ini, peneliti lakukan mengingat saat proses penelitian dalam masa pandemi Covid-19. Dimana semua lembaga pendidikan beradaptasi untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang aman dan nyaman. Perpanjangan penelitian dilakukan pada tahap pengumpulan data, baik dari wawancara, pengamatan serta pengambilan dokumentasi. Tujuan dari perpanjangan penelitian ini agar data yang diperoleh terhindar dari hal-hal diluar dugaan, seperti kekeliruan maupun menipu. Dengan keterbatasan waktu yang ada, peneliti melaksanakan perpanjangan penelitian untuk memperoleh data yang valid tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

## **H. Tahapan – Tahapan Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan – tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>123</sup> Adapun tahap penelitian tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

---

<sup>123</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2011), hal.69.

yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid dan maksimal adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>124</sup> Peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian, sebelumnya peneliti telah menyusun judul penelitian dahulu untuk diajukan kepada dosen pembimbing.

- b. Memilih Lapangan penelitian

Peneliti memilih penelitian di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung. Sebelumnya peneliti telah mempelajari fokus penelitian dan rumusan masalah untuk menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti akan teliti.

- c. Mengurus perizinan penelitian

Mengurus perizinan merupakan tugas yang harus dilakukan peneliti kepada siapa yang berwenang memberikan perizinan penelitian.<sup>125</sup> Peneliti mengurus perizinan mulai dari Fakultas, selanjutnya peneliti berikan kepada kepala TPQ untuk diproses dan memberi izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TPQ

---

<sup>124</sup> Imam gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal.125

<sup>125</sup> *Ibid.*,hal128.

Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung dan setelah surat izin di acc peneliti mulai melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan Penelitian

Peneliti melakukan observasi kecil untuk mengenali lingkungan dari lapangan penelitian sebelum melakukan penelitian secara keseluruhan. Dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung dan menggali informasi dari teman sejawat dan Ustadzah TPQ. Menjajaki penelitian disini dimaksudkan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>126</sup>

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih yaitu yang mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan, disini peneliti memilih Pengasuh TPQ, Kepala TPQ dan Ustadz atau ustadzah TPQ. Informan disini harus sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Informan juga dapat diartikan sebagai orang yang dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> *Ibid.*, hal.130.

<sup>127</sup> *Ibid.*, hal.132.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan fisik, dan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto. Untuk mendukung memperoleh data yang baik dan terjaga keasliannya.<sup>128</sup>

g. Persoalan Penelitian

Melakukan penelitian membutuhkan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Peneliti melakukan persiapan guna menghadapi persoalan yang mungkin terjadi di lapangan. Persiapan dari diri peneliti sendiri perlu dimatangkan untuk menghadapi keadaan atau lingkungan yang baru. Tidak dipungkiri pastinya peneliti mengalami kejanggalan saat pertama kali memasuki lapangan penelitian. Dan juga belum lagi menghadapi informan yang membutuhkan pengertian, tentunya ini membutuhkan kesabaran lebih dari diri peneliti.

Peneliti sebaiknya menanamkan kesadaran dalam dirinya sebelum penelitian, bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak nilai-nilai, kebiasaan atau adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya serta bersedia menerimanya. Bahkan menganggap keadaan tersebut sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya dapat diambil dan dijadikan sebagai informasi.<sup>129</sup>

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, hal.133.

<sup>129</sup> *Ibid.*, hal.135.

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi atas tiga bagian, yaitu (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, (c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian perlu dilakukan oleh peneliti agar pada saat penelitian memudahkan peneliti untuk mencari data, selain itu peneliti juga memerlukan persiapan diri baik jasmani maupun rohani. Bagaimanapun juga saat di lapangan penelitian pastinya peneliti akan menghadapi lingkungan dan orang-orang baru. Maka, untuk memahami latar penelitian peneliti mencari sedikit informasi tentang obyek penelitian kepada teman sejawat sebagai bekal peneliti untuk melaksanakan proses penelitian Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

b. Memasuki lapangan

Tahap memasuki lapangan merupakan tahap dimana peneliti sudah memiliki persiapan yang matang, dan juga pada saat di lapangan untuk pertama kali bertemu dengan lingkungan baru peneliti harus memiliki sikap yang baik, ramah dan murah senyum. Pada tahap memasuki lapangan yang peneliti lakukan pertama kali adalah meminta izin penelitian dan mengatur jadwal untuk proses penelitian ditengah pandemi Covid-19.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa orang sebagai informan yaitu Pengasuh TPQ, Kepala TPQ, dan Ustadz atau Ustadzah TPQ. Setelah itu peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ untuk mengetahui bagaimana implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung beserta hambatan dan evaluasinya. Dalam rangka mengumpulkan data peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi selama proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung.

d. Analisis data

Data dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang diperlukan dan dipelajari serta dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>130</sup>

Tahapan analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data hasil penelitian, menyajikan/memaparkan data, dan menarik kesimpulan yang disusun serta dianalisis secara terperinci dan sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal.244.

e. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian ini dilakukan dengan membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian. Pada tahap pelaporan ini peneliti meminta bimbingan dari dosen pembimbing untuk menyelesaikan laporan penulisan ilmiah skripsi. Untuk menyelesaikan laporan penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah atau pedoman dalam penulisan skripsi. Laporan hasil penelitian terdiri dari 6 Bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan, BAB VI Penutup.